BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Watak Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Watak biasanya berasal dari bawaan sejak lahir, dimana ketika personal itu dilahirkan maka dia telah memiliki satu watak atau suatu sikap yang mendasar yang ada pada dirinya. Watak ada juga yang berasal dari pengaruh lingkungan, maksudnya disini watak ini diperoleh berdasarkan pengaruh dari lingkungan yang telah memberikan perubahan terhadap kehidupannya ataupun gaya hidup yang dia jalankan. Camat Kecamatan Cimahi Tengah mempunyai sifat atau karakter yang telah terbentuk sebelum dilantik menjadi seorang Camat.

Karakter tersebut biasanya akan terbawa saat sedang menjalankan tugas sebagai Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Karakter yang baik dari pimpinan akan membawa perubahan besar dalam sebuah instansi atau organisasi. Begitupun sebaliknya, pemimpin yang berperangai buruk akan mempengaruhi keberlangsungan instansi atau organisasi tersebut ke arah yang tidak lebih baik dari sebelumnya. Berkaitan dengan watak yang dimiliki oleh Camat Kecamatan Cimahi Tengah, pada dasarnya Camat itu orang yang baik namun beliau itu keras, keinginannya kuat dan sangat percaya diri. Dalam menjalankan pemerintahannya Camat selalu menitikberatkan pada tugas atau program kerja yang harus diselesaikan oleh aparatur.

Watak yang dimiliki Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi keras, akan tetapi watak yang keras yang dimiliki oleh Camat tersebut

memberikan dampak yang positif, karena dengan watak yang keras Camat tersebut dapat memberikan sedikitnya dorongan atau motivasi kepada seluruh aparatur untuk menjalankan program yang telah dirancang oleh Kecamatan Cimahi Tengah dan memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat.

Camat yang sekarang itu disiplin, terutama penekanan pada penyelesaian program atau tugas yang harus kami kerjakan. Camat juga tidak terlalu memperhatikan komunikasi dengan aparaturnya, karena Camat lebih cenderung bekerja secara individu. Kami diharuskan bekerja sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh Camat. Namun anehnya, pencapaian yang telah kami dapatkan masih dibawah kecamatan lain di Kota Cimahi.

Sikap atau karakter yang ditunjukan oleh Camat Cimahi Tengah mengarah kepada gaya otoriter dan lebih bekerja secara individu. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya berorientasi kepada tugas. Artinya dengan tugas yang diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini akan diproyeksikan dalam bagaimana ia memerintah kepada bawahannya agar kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Di sini bawahan hanyalah suatu mesin yang dapat digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tak pernah diperhatikan.

Camat termasuk orang yang mempunyai gaya kepemimpinan otoriter, sehingga Camat tidak pernah memperhatikan cara kerja bawahannya dalam menjalankan tupoksinya, serta didalam forum besar Camat jarang memperhatikan pendapat-pendapat yang dikeluarkan oleh setiap aparaturnya, karena dalam berkomunikasi dengan Camat sangat terbatas. Padahal jika setiap aparatur diberi

kesempatan ada banyak ide baru dan mungkin bisa menjadi alternatif lain untuk membantu mengembangkan Kecamatan Cimahi Tengah kearah yang lebih baik lagi.

Camat tidak banyak melakukan komunikasi dengan bawahannya, sehingga gagasan-gagasan yang dimiliki bawahan untuk lebih memajukan Kecamatan Cimahi Tengah kearah yang lebih baik tidak dapat diterima, bahkan tidak dapat berjalan dengan baik. Camat jarang berinteraksi langsung dengan aparatur Kecamatan apalagi dengan perangkat Desa atau Kelurahan, karena memang watak yang dimiliki oleh Camat tersebut sangat cuek.

Rapat yang dilaksanakan dengan para seluruh elemen aparatur Kecamatan tidak mampu menyelesaikan permasalahan terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, karena setiap pengambilan keputusan dalam rapat Camat tidak pernah mempertimbangkan gagasan atau ide yang dikeluarkan para bawahannya.

Pengambilan keputusan dari hasil rapat bersifat mutlak dan tidak bisa dirubah, meskipun ada gagasan atau ide yang dapat dijadikan pertimbangan didalam rapat tersebut. Baik atau tidaknya keputusan yang diambil dari hasil rapat harus dilaksanakan oleh aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi sendiri hanya menginginkan kebijakan yang telah dibuatnya terkait pelayanan harus dilaksanakan sesuai SOP, tetapi kebijakan tersebut tanpa adanya campur tangan dari para aparatur

Kecamatan, sehingga menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dalam pelayanan yang diberikan para aparatur Kecamatan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa gaya kepemimpinan Camat Cimahi Tengah dilihat dari segi watak belum mampu memberikan contoh yang baik, karena watak yang dimiliki Camat termasuk gaya kepemimpinan yang otoriter, hal tersebut karena watak Camat sangat keras dan tidak banyak berkomunikasi dengan para bawahannya, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara sepihak tanpa mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh para bawahannya.

4.1.1 Sifat Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Sifat adalah sebuah ciri khas yang ada didalam diri seseorang, ciri khas tersebut sudah bawaan dari lahir dan tidak bisa dirubah sedemikian rupa. Sifat seseorang dapat memberikan hasil positif maupun negatif terhadap pekerjaan yang sedang diemban.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa sifat yang dimiliki oleh Camat Kecamatan Cimahi Tengah dapat membawa dampak negatif, hal tersebut terlihat dari sifat yang dimiliki oleh Camat Cimahi Tengah, sifat yang dimiliki Camat Cimahi Tengah terlalu bekerja secara individu dalam mengambil keputusan, sehingga aparatur merasa tidak diperhatikan dan dihargai dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan.

Sifat seseorang dapat membawa dampak yang positif, tetapi juga dapat membawa dampak negatif, tergantung sifat yang dimiliki orang tersebut, kalau

disini bisa dibilang sifat yang dimiliki Camat masih tergolong sifat egois, hal tersebut dapat dilihat dari cara kerja Camat, dimana Camat selalu bekerja individu tanpa memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu membawa dampak negatif seperti kurang prima pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dimana penyelesaian pembuatan KTP atau administrasi kependudukan lainnya yang mengalami kemunduran dari waktu yang telah ditetapkan.

Sifat seseorang berbeda-beda, ada sifat seseorang yang membawa dampak positif ada juga sifat seseorang yang membawa dampak negatif, tidak hanya pengetahuan ataupun kesehatan yang mesti diperhatikan oleh pemerintah dalam memilih seorang pemimpin, apalagi pemimpin di Kecamatan, akan tetapi sifat pemimpin harus menjadi sorotan agar dapat membawa dampak yang positif terhadap aparatur Kecamatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berhasil dan tidaknya suatu pekerjaan yang dikerjakan tergantung sifat seseorang yang menjalankannya, jika dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan Camat terhadap para aparaturnya tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh masyarakat, karena Camat dinilai lebih mengutamakan gagasannya.

Bukan hanya pengetahuan ataupun gelar yang dimiliki seseorang sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pada sebuah instansi pemerintahan, akan tetapi sifat seorang pemimpin yang mengendalikan bawahannya untuk melakukan pekerjaan sesuai peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Pengetahuan ataupun gelar yang dimiliki setiap orang bukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pelayanan yang dilakukan, akan tetapi hal yang tidak pernah disangka oleh setiap orang yang menjadi penghambat ke arah yang lebih baik yaitu sifat seorang pemimpin.

Pemimpin yang mempunyai sifat keras bisa membawa dampak positif dan juga negatif, dimana sifat seorang pemimpin menjadi gambaran dasar untuk membangun suatu rancangan kerja yang akan diterapkan kepada seluruh bawahannya, dimana sifat keras seorang pemimpin yang membawa dampak positif yaitu pemimpin yang menerapkan disiplin yang sangat tinggi kepada bawahannya untuk selalu menjadi pelayan atau abdi Negara dan abdi masyarakat yang sebagai mana mestinya telah diatur dalam peraturan yang berlaku.

Sifat keras seorang pemimpin tidak menjamin akan membawa dampak positif, sifat keras yang membawa dampak positif yaitu sifat keras yang disertai dengan perhatian yang diberikan kepada aparatur, berbeda dengan sifat keras yang membawa dampak negatif, dimana sifat keras yang hanya mengandalkan otot dan juga emosi dalam memberikan arahan kepada aparaturnya dan berdampak pada pelayanan pada masyarakat. Begitupun Camat Cimahi Tengah mempunyai sifat yang amat keras dalam menuntut para aparaturnya untuk bekerja keras dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, akan tetapi sifat keras yang diterapka dalam gaya kepemimpinannya dinilai akan menghasilkan dampak yang negatif terhadap pelayanan, karena aparatur merasa tidak diperhatikan oleh Camat dalam melaksanakan tupoksinya.

Camat yang memiliki sifat keras dan egois tidak menutup memungkinan dapat menyelenggarakan pelayanan yang optimal, karena dalam menyelenggarakan pelayanan yang optimal dibutuhkan kerjasama dari seluruh elemen aparatur yang ikut serta dalam melakukan pelayanan, jika dilihat dari proses pelayanan yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah, tidak adanya kerjasama antara Camat dengan aparatur, hal tersebut berdampak pada SOP yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa dapat diketahui dalam gaya kepemimpinannya Camat mempunyai sifat yang sangat keras terhadap aparaturnya, dimana Camat tidak jarang memberikan kesempatan kepada para bawahannya untuk memberikan gagasan, sehingga berdampak kepada motivasi kerja aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.1.2 Karakter Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Karakter yaitu suatu gambaran sifat seseorang sebagai seorang pemimpin dalam menjabat sebuah instansi pemerintahan, karakter seseorang sebagian komponen dalam terwujudnya pelayanan yang baik, karakter seorang pemimpin menjadi contoh kepada bawahannya bagaimana cara melakukan pelayanan yang baik yang diberikan kepada masyarakat.

Seorang pemimpin dituntut mempunyai karakter yang mampu membawa dampak yang positif kepada seluruh bawahannya, khususnya bagi aparatur di Kecamatan Cimahi Tengah. Sebuah pelayanan yang baik ditentukan oleh karakter pemimpinnya, dimana aparatur Kecamatan hanya melaksanakan mandat pimpinannya.

Sebuah instansi pemerintahan yang mempunyai tugas melayani masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki karakter pekerja keras dan mau berbaur dengan bawahannya agar jika mengalami sebuah permasalahan dapat berembug guna mencari jalan keluarnya, gaya kepemimpinan Camat disini memiliki karakter pekerja keras, akan tetapi dalam melakukan pekerjaan lebih condong secara individu, sehingga aparatur yang mengalami permasalahan dalam melayani masyarakat sangat kesulitan untuk mencari solusi.

Karakter yang dimiliki Camat Cimahi Tengah dapat dikatakan positif, tetapi ada juga karakter yang membawa dampak negatif yang ditimbulkan karena selalu bekerja secara individu, aparatur membutuhkan pemimpin yang mempunyai karakter pekerja keras guna untuk memacu semangat kerja, akan tetapi aparatur kebingungan mencari jalan keluar jika mengalami masalah dalam pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, hal tersebut dipicu karena Camat jarang berbaur dan memonitor cara kerja aparatur.

Karakter yang dibutuhkan bukan hanya karakter pekerja keras, akan tetapi karakter pemimpin yang mampu memperhatikan bawahannya dalam melakukan pekerjaan yang diberikan kepada bawahannya. Hal tersebut sangat jarang diberikan oleh seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinannya dalam menjabat sebuah instansi pemerintahan, sehingga aparatur lebih condong bekerja seenaknya karena merasa tidak diperhatikan oleh atasannya.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki Camat disini lebih condong acuh, sehingga aparatur yang lainnya pun merasa tidak diperhatikan sama sekali, apakah

pekerjaan yang dilakukan sudah dikatakan berhasil atau belum, sehingga aparatur kesulitan dalam menilai pekerjaannya.

Aparatur sangat kesulitan dalam menilai pekerjaannya sendiri, karena karakter yang diterapkan Camat dalam gaya kepemimpinannya terbilang belum maksimal, karena karakter tersebut hanya menguntungkan sebelah pihak.

Perhatian sangat dibutuhkan oleh seluruh aparatur Kecamatan dalam menjalankan tupoksinya, bukan hanya sekedar perhatian dalam bentuk pujian saja tetapi perhatian yang dibutuhkan oleh aparatur juga sebuah teguran jika aparatur bekerja leha-leha dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, karena bilamana masyarakat tidak merasa terpuaskan dengan pelayanan yang diberikan oleh aparatur Kecamatan, bukan hanya aparatur saja yang dinilai tidak mampu memberikan pelayanan tetapi juga Camat mendapatkan kritik terhadap kinerjanya dalam menerapkan gaya kepemimpinan di Kecamatan.

Perhatian disini bukan hanya berbentuk pujian tetapi teguran pun suatu bentuk perhatian, dimana jika aparatur mendapatkan pujian berlebihan maka akan berdampak buruk terhadap pelayanan. Suatu perhatian yang dibutuhkan aparatur bukan hanya pujian tetapi juga teguran bilamana aparatur memberikan pelayanan kurang maksimal, tetapi teguran ataupun pujian yang diberikan oleh Camat kepada aparatur tegantung dengan karakter yang dimiliki oleh Camat tersebut dalam menerapkan gaya kepemimpinanya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa karakter yang dimiliki oleh Camat Cimahi Tengah dalam mengarahkan aparatur masih sangat kurang, masih banyaknya aparatur yang kesulitan dan kurang mengerti dengan ketentuan

SOP yang berlaku dalam melayani masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari cara aparatur melayani masyarakat dalam pembuatan administrasi kependudukan, karena karekter yang dmiliki Camat disini lebih condong acuh dan tidak mau tau terhadap kondisi masing-masing aparaturnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.1.3 Kemauan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Kemauan sebagai aktifitas psikis yang dilakukan aparatur dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan suatu tujuan yang telah ditentukan, hal ini karena aparatur sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat.

Aktifitas psikis yang dimiliki Camat berbeda-beda khususnya Camat Cimahi Tengah, hal tersebut dibuktikan dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki Camat Cimahi Tengah dalam mencapai suatu tujuan, terlebih dahulu Camat mencoba melakukan pekerjaan secara individu.

Kemauan Camat dalam mencapai suatu tujuan sangatlah tinggi, apalagi kemauan dalam melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan khususnya terkait pelayanan pembuatan KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga dan lain-lain, akan tetapi dibalik kemauan yang tinggu itu Camat selalu bekerja secara individu, oleh karena itu aparatur Kecamatan sangatlah kesulitan cara mengetahui cara kerja yang diinginkan oleh Camat.

Kemauan yang terdapat dalam gaya kepemimpinan Camat Cimahi Tengah ada dampak positif dan negatifnya, bisa diketahui bahwa dampak positifnya yaitu

kemauan yang tinggi dari Camat tersebut karena ingin sekali memberikan pelayanan yang baik dalam mencapai suatu tujuan, akan tetapi dampak negatifnya, Camat tersebut lebih mengutamakan bekerja sendiri tanpa memikirkan aparatur yang kesulitan mencari cara terbaik dalam memberikan pelayanan yang baik seperti apa.

Kemauan harus didorong oleh kerja sama seluruh aparatur yang terlibat di dalamnya, karena dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan orang-orang yang mempunyai kemauan yang tinggi dalam mencapai tujuan bersama, jika hanya mengandalkan satu orang saja sasaran atau tujuan yang telah disepakati bersama tidak akan terwujud.

Pelayanan yang baik itu adalah suatu tujuan setiap organisasi ataupun instansi pemerintahan, akan tetapi tujuan tersebut bisa dicapai bilamana seluruh aparatur berperan dalam pencapaian tujuan itu, tetapi hal tersebut tidak ditemukan di Kecamatan ini, karena gaya kepemimpinan yang dimiliki camat disini lebih mementingkan kemauan sendiri, sehingga tidak adanya tukar pikiran dalam menemui masalah terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Permasalahan dari gaya kepemimpinan camat disini lebih condong ke kemauan Camat itu sendiri, Camat jarang sekali untuk bisa diajak bertukar pikiran dengan aparatur terkait masalah yang muncul dalam pelayanan, hal tersebut dipicu dengan gaya kepemimpinan yang Camat terapkan dalam sebuah instansi pemerintah tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi pada sebuah organisasi ataupun instansi pemerintah khususnya Kecamatan dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah

dengan seluruh elemen yang ada di dalamnya, dengan cara bertukar pikiran atau saling memberikan masukan satu sama lainnya, hal tersebut berlaku juga kepada Camat, karena Camat disini juga membutuhkan masukan-masukan dari para aparatur lainnya dalam memperbaiki gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat dalam memimpin Kecamatan tersebut.

Bermusyawarah dengan seluruh elemen Kecamatan bertujuan untuk memperbaiki kemauan setiap aparatur untuk lebih bertindak cepat jika mendapat mandat dari atasan, hal serupa berlaku untuk Camat jika menemui permaslaahan dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, dengan mengadakan rapat kepada semua aparatur merupakan cara yang tepat untuk mencari solusi terkait masalah kemauan aparatur dalam melakukan pelayanan, hal tersebut bukan hanya membahas perrmasalahan kemauan aparatur sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat, akan tetapi membahas kemauan Camat dalam memimpin seluruh aparatur-aparatur Kecamatan.

Rapat dengan seluruh aparatur Kecamatan, bukan hanya mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi, akan tetapi untuk mengetahui kemauan Camat dalam memberikan arahan kepada aparatur untuk dapat selalui menjalankan tupoksi setiap jabatan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemauan Camat dalam memberikan arahan kepada seluruh aparatur Kecamatan sudah baik, akan tetapi kemauan Camat dalam memberikan arahan masih saja menemui permasalahan, permasalahan yang sering ditemui yaitu sering terjadinya *miss* komunikasi antara atasan dan bawahan terkait tupoksi setiap jabatan.

4.1.4 Perbuatan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Perbuatan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari apa yang diinginkan, perbuatan bisa saja dilakukan untuk menghasilkan hal positif ataupun hal negatif, tergantung orang yang melakukannya, perbuatan itu sendiri dilakukan atas dasar niat seseorang yang ingin melakukannya.

Perbuatan seseorang bukan hanya dilakukan untuk mencari hasil buat dirinya sendiri, akan tetapi perbuatan juga dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bersama, dalam memimpin suatu organisasi ataupun instansi pemerintah, dibutuhkan seseorang yang kompeten. Situasi berbeda ditemukan di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, perbuatan yang dilakukan Camat dalam gaya kepemimpinannya adalah perbuatan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri bukan menguntungkan Kecamatan tersebut.

Perbuatan Camat dalam memimpin Kecamatan dirasa masih kurang, karena bisa dilihat dalam bekerjanya Camat hanya mengandalkan dirinya sendiri, oleh karena itu perbuatan yang dilakukan Camat tersebut hanya menguntungkan dirinya sendiri, perbuatan yang diterapkan Camat dalam gaya kepemimpinannya dikategorikan perbuatan yang otoriter, dimana Camat hanya mengandalkan dirinya sendiri tanpa bekerjasama dengan aparatur Kecamatan dalam pelayanan yang diberikan kepada masyrakat.

Perbuatan yang dikatergorikan otoriter yaitu perbuatan yang muncul atas keegoisan dirinya sendiri. Perbuatan tersebut tidak hanya dapat merugikan aparatur saja tetapi dapat merugikan instansi terkait, karena sebuah instansi

membutuhkan orang-orang yang mampu diajak bekerja sama serta mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi terhadap aparatur maupun masyarakat.

Keberhasilan suatu tujuan yang dicapai tidak luput dari perbuatan aparatur saja tetapi dukungan dari sosok pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi dan lebih memperhatikan bawahannya untuk selalu memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat.

Keberhasilan suatu pelayanan yang diberikan aparatur kepada masyarakat bukan hanya dampak dari perbuatan aparaturnya saja, tetapai juga perbuatan yang dilakukan pemimpinnya, dimana Camat mempunyai tanggung jawab atas perbuatan yang telah beliau terapkan dalam gaya kepemimpinannya, perbuatan aparatur dalam melakukan sebuah pelayanan bukan salah satu alat ukur, melainkan perbuatan secara keseluruhan. Dimana dalam sebuah instansi pemerintahan ataupun organisasi pasti mempunyai pemimpin, disini pemimpin tersebut dituntut untuk melakukan perbuatan yang membawa dampak positif untuk hasil yang ingin dicapai.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Camat Cimahi Tengah dalam melakukan perbuatan menyangkut tugas yang diembannya, dapat menjadi tolak ukur berikutnya, dimana suatu keberhasilan bukan hanya dari cara kerja aparatur semata, tetapi juga tergantung gaya kepemimpinan yang diterapkannya dalam memimpin sebuah instansi pemerintahan ataupun organisasi.

Tolak ukur keberhasilan dalam memberikan pelayanan bukan hanya dari perbuatan aparatur saja, tetapi perbuatan yang aparatur lakukan pun berdasarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Camat. Gaya kepemimpinan seorang

Camat sangat berperan penting terhadap perbuatan yang akan dilakukan aparatur Kecamatan, dimana gaya kepemimpinan Camat menjadi suatu patokan aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa gaya kepemimpinan Camat dalam melakukan perbuatan masih sangat kurang, dimana Camat hanya memberikan perintah kepada aparatur tanpa melakukan perbuatan apapun, sehingga apa yang diterapkan kepada aparatur lainnya tidak diterapkan juga oleh aparatur kepada pelayanan kepada masyarakat.

4.2 Visi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Camat Kecamatan Cimahi Tengah, sebagai seorang pemimpin di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, tentunya memiliki gaya kepemimpinan baik yang telah melekat pada dirinya, seperti gaya kepemimpinan yang Camat Cimahi Tengah terapkan guna mencapai visi dan misi dari Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Gaya kepemimpinan tersebut,tentunya akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan Camat Cimahi Tengah dalam memimpin organisasi pemerintahannya, mengingat Camat Cimahi Tengah merupakan sentral dari berbagai macam aktifitas yang berlangsung di Kantor Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

Camat sebagai perangkat daerah juga mempunyai kekhususan dibandingkan dengan perangkat daerah lainnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pelaksanaan asas desentralisasi. Kekhususan tersebut yaitu adanya suatu kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai sosio kultural,

menciptakan stabilitas dalam dinamika politik, ekonomi dan budaya, mengupayakan terwujudnya ketenteraman dan ketertiban wilayah sebagai perwujudan kesejahteraan rakyat serta masyarakat dalam kerangka membangun integritas kesatuan wilayah. Dalam hal ini, fungsi utama camat selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga melakukan tugas-tugas pembinaan wilayah.

Seorang pemimpin pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi yang menaunginya. Visi Kecamatan Cimahi Tengha Kota Cimahi selaras dengan visi yang ingin diraih oleh Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi, yakni "Kecamatan Cimahi Tengah Yang Berbasis (Bersih, Wibawa, Sinergis dan Sejahtera)". Maka dengan diangkatnya visi tersebut diharapkan Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang lebih baik dari Kecamatan lainnya.

Visi Kecamatan Cimahi Tengah yaitu berbasis yang berartikan bersih, sinergis dan sejahtera, visi tersebut dibuat oleh Kecamatan Cimahi Tengah, karena pemerintah Kota Cimahi khususnya Kecamatan Cimahi Tengah ingin memberikan pelayanan yang bersih terhadap masyarakat agar masyarakat hidup sejahtera.

Pemerintah Kota Cimahi menuntut semua Kecamatan dan Kelurahan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, sinergis dan sejahtera dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, agar masyarakat hidup sejahtera. Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam melaksanakan program kerja Kecamatan Cimahi Tengah, seperti infrastruktur yang berupa akses jalan bagi masyarakat di Kecamatan Cimahi Tengah, masih belum seimbang antar wilayahnya. Dalam hal ini Camat Cimahi Tengah dipandang perlu atau bahkan

diharuskan untuk melakukan kebijakan secara merata di seluruh wilayah yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah.

Berbedanya masalah yang dihadapi oleh setiap Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah, membuat Camat perlu untuk terlebih dahulu merumuskan masalah yang dihadapi oleh setiap Kelurahan yang ada di wilayahnya, yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecemburuan antara setiap Kelurahan, yang dapat menyulut terjadinya konflik antar Kelurahan di wilayahnya.

Permasalahan yang dialami Kelurahan di sekitar Kecamatan Cimahi Tengah berbeda, oleh karena itu Camat harus lebih jeli dalam membuat suatu rancangan visi untuk menanggulangi setiap permasalahan yang dialami setiap Kelurahan, dalam membuat sebuah visi Camat dituntut untuk lebih memahami terlebih dahulu permasalahan-permasalahan yang dialami oleh setiap Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah, agar visi yang telah digagas Camat sebelumnya mampu diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada disetiap Kelurahan-Kelurahan.

Gaya kepemimpinan seorang Camat bisa dinilai baik, jika visi yang dimilikinya jelas dan dapat dimengerti oleh seluruh masyarakat, oleh karena itu dalam merancang sebuah visi tidaklah mudah, karena dalam merancang sebuah visi dibutuhkan kerja keras dan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, agar visi yang dirancang jelas terhadap program kerja Camat Cimahi Tengah.

Membuat visi untuk memimpin sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan tidaklah mudah, karena sebuah visi adalah suatu bayangan terhadap

program kerja yang akan diselenggarakan, oleh karena itu pemimpin dituntut untuk membuat sebuah visi yang menjadi senjata andalan mereka, bukan malah menjadi senjata buat dirinya sendiri.

Suatu gambaran dasar program kerja seorang pemimpin bisa dilihat dari visi yang disosialisasikan, oleh karena itu visi yang disosialisasikan kepada masyarakat harus mempunyai daya jual, agar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh aparatur Kecamatan Cimahi Tengah.

4.2.1 Tujuan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Tujuan adalah suatu rancangan atau program yang akan dijalankan, organisasi ataupun instansi pemerintahan dari yang terbesar hingga pemerintahan terkecil untuk mencapai suatu tujuan, dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan orang-orang yang kompeten, akan tetapi diperlukan juga figur pemimpin yang mempunyai visi dan misi yang baik dalam mencapai suatu tujuan.

Suatu tujuan organisasi bisa tercapai sesuai yang diharapakan, akan tetapi tergantung orang yang memimpin organisasi tersebut, seseorang yang memimpin sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan diwajibkan mempunyai gaya kepemimpinan yang baik dan berwibawa.

Tujuan dari sebuah Kecamatan yaitu mensejahterakan masyarakatnya, akan tetapi tujuan tersebut bisa dicapai jika adanya pemimpin yang mengarahkan seluruh aparaturnya untuk mencapai tujuan tersebut, selama ini tujuan dari Kecamatan Cimahi Tengah belum berjalan secara maksimal karena masih adanya gangguan internal. Tujuan dari Kecamatan Cimahi Tengah yaitu dapat

mensejahterakan masyarakatnya, dimana selama ini tujuan yang telah direncanakan oleh seluruh aparatur belum seluruhnya berjalan secara maksimal, karena ada beberapa persoalan yang belum terselesaikan.

Sebuah instansi pemerintahan ataupun organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dimana hasil dari tujuan itu ingin dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja para aparatur Kecamatan dalam memberikan pelayanan kepa masyarakat.

Situasi berbeda dilihat di Kecamatan Cimahi Tengah, dalam tujuan Kecamatan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sangatlah tinggi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih saja belum optimal, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala dari internal maupun eksternal.

Tujuan dari Kecamatan Cimahi Tengah dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat sangat tergambar dan sangat tinggi minatnya, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang kurang mendukung, dari internal masih adanya aparatur yang belum bisa diajak kerja sama dalam menjalankan suatu program, dan eksternalnya masih adanya masyarakat yang tidak ikut serta dalam menciptakan situasi kondusif dalam proses pelayanan.

Keinginan yang sangat tinggi dapat dilihat dari setiap individu-individu aparatur Kecamatan dalam menjalankan program kerja yang telah dirancang, tujuan dari porgram kerja tersebut yaitu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, akan tetapi tujuan dari Kecamatan Cimahi Tengah belum seluruhnya berjalan maksimal, hal tersebut karena ada beberapa faktor yang kurang

mendukung dalam pelaksanaan tupoksi aparatur Kecamatan dalam memberikan pelayanan.

Seorang pemimpin diharuskan mempunyai tujuan yang sangat jelas dalam memimpin sebuah organiasasi, begitupun Camat Cimahi Tengah yang mempunyai tujuan mensejahterahkan dan memenuhi segala kebutuhan masyakaratnya terutama kebutuhan administrasi kependudukan, akan tetapi sampai sekarang tujuan yang dimiliki Camat belum berjalan sesuai keinginan.

Tujuan yang diusung oleh Camat disini sudah cukup baik, tetapi hal tersebut tidak berjalan optimal, karena tujuan yang diusung Camat tidak diseimbangin dengan kinerjanya. tujuan yang dimiliki Camat sudah sangat baik, akan tetapi tujuan tersebut tidak berjalan optimal, hal tersebut disebabkan karena kinerja Camat Cimahi Tengah yang masih perlu diperhatikan, karena kinerja Camat dalam menjalankan tupoksinya tidak pernah bertukar pikiran dengan aparatur lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa tujuan yang diusung oleh Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah sangat baik, akan tetapi faktor internal dan eksternal yang selama ini menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, dimana faktor internal yaitu kinerja Camat yang masih sangat perlu diperhatikan, dan faktor eksternalnya yang muncul dari masyarkatnya, dimana masyarakat belum mampu menjaga situasi kondusif dalam proses pelaksanaan pelayanan di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

4.2.2 Aspirasi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Memimpin sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai aspirasi yang tinggi kepada seluruh bawahannya, hal tersebut guna memompa semangat bawahannya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Aspirasi Camat sangat dibutuhkan dalam memompa semangat aparatur Kecamatan Cimahi Tengah, agar masyarakat terlayani dengan baik. Aspirasi tidak hanya diberikan dalam bentuk ucapan atau sikap, tetapi aspirasi bisa saja diberikan perhatian.

Situasi berbeda ditemui di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, bahwa aspirasi yang diberikan Camat tidak berdampak sama sekali kepada seluruh aparatur di Kecamatan tersebut, hal tersebut disebabkan karena Camat kurang memperhatikan apa yang dibutuhkan seluruh aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Gaya kepemimpinannya Camat mempunyai aspirasi yang sangat tinggi, akan tetapi aspirasi yang dimiliki Camat tidak berdampak sama sekali kepada para aparatur lainnya. Aspirasi yang tertanam dalam gaya kepemimpinan Camat Cimahi Tengah tidak berdampak sama sekali kepada bawahannya atau seluruh aparatur yang ada di Kecamatan, hal tersebut terlihat bahwa aparatur merasa tidak diperhatikan oleh atasannya, sehingga menimbulkan pelayanan yang tidak maksimal kepada masyarakat.

Aparatur sangat membutuhkan perhatian dari seorang pemimpin, organisasi tidak akan berjalan jika tidak adanya aspirasi dan perhatian yang

diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya, sehingga berdampak pada tujuan yang ingin dicapai. Bukan hanya satu atau dua orang aparatur yang menginginkan perhatian dari atasan, akan tetapi seluruh aparatur membutuhkan perhatian dari atasan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, agar tujuan yang sebelumnya telah dirancang bersama-sama bisa tercapai.

Menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat aparatur sangat membutuhkan perhatian yang diberikan atasannya, perhatian bisa berupa aspirasi yang diberikan atasan kepada seluruh aparatur, agar tercapainya suatu tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa aspirasi Camat Cimahi Tengah sangat tinggi dalam mencapai suatu tujuan, akan tetapi aspirasi yang dimiliki oleh Camat tidak berdampak pada motivasi kerja para aparaturnya, karena aspirasi Camat tidak dapat diserap oleh aparatur dalam menjalankan tupoksinya.

4.3 Kemampuan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Dalam hal ini ialah kemampuan Camat untuk merangkul seluruh pegawainya di kantor Kecamatan Cimahi Tengah agar dapat memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di Kecamatan masih kurang serta kemampuan Camat Cimahi Tengah dalam melakukan koordinasi dengan instansi

terkait. Camat belum mampu membangun motivasi dan kepercayaan dalam diri setiap pegawainya.

Kurangnya perhatian Camat pada setiap kebutuhan pegawai menjadi salah satu kelemahan Camat dalam melakukan pendekatan terhadap pegawainya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya hubungan komunikasi yang dilakukan Camat dengan pegawainya sehingga camat tidak mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh para pegawai sehingga dapat memotivasi mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Kurangnya perhatian Camat terhadap aparatur Kecamatan, baik kebutuhan moril dan material yang menjadi suatu kelemahan. Sehingga sangat terbatasnya komunikasi antara Camat dengan aparatur Kecamatan yang lainnya, masih adanya kelemahan di pemerintahan Kota Cimahi khususnya Kecamatan Cimahi Tengah, kelemahan tersebut muncul karena kurangnya komunikasi antara Camat dengan aparatur Kecamatan, sehingga berdampak kepada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Kemampuan Camat juga berkaitan dengan kemampuannya dalam berkoordinasi dengan instansi lain yang berkaitan dengan program kerja yang ada di Kantor Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Koordinasi merupakan hubungan manusia dalam menjalankan tugasnya. Semua program kerja dapat terselesaikan dengan adanya komunikasi dan koordinasi, maka perlu bantuan orang lain. Karena kita tahu bahwa yang dibutuhkan organisasi ini adalah gotong royong dalam bekerja.

Kalau yang bekerja hanya sendirian tanpa meminta bantuan tidak akan ada yang mampu melaksanakannya. Satu tusuk lidi saja tidak mampu membersihkan tapi dengan kumpulan banyak lidi mampu membersihkan kotoran yang ada. Itulah organisasi yang baik satu sama lain saling berkomunikasi dan koordinasi dalam bekerja.

Jika dalam organisasi hanya mengandalkan kemampuan satu orang, suatu tujuan tidak akan tercapai, karena organisasi membutuhkan kemampuan seluruh aparatur yang ada, sehingga suatu tujuan yang telah dirancang sebelumnya bisa tercapai, organisasi membutuhkan kemampuan seluruh aparatur yang ikut berperan dalam mencapai suatu tujuan, suatu tujuan yang telah dirancang tidak akan tercapai bila hanya mengandalkan kemampuan satu orang saja.

Kemampuan merupakan salah satu kreteria yang penting yang harus dimiliki oleh setiap pegawai yang ada dalam organisasi untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, tidak menutup kemungkinan Camat pun dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengakomodir pegawainya.

Selama ini kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing aparatur Kecamatan belum terlalu baik dan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari peran Camat yang belum maksimal dalam mengarahkan aparatur yang belum mampu menyelesaikan pekerjaan di bidang masing-masing sesuai dengan tupoksi yang ada serta rasa tanggug jawab yang masih minim untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Kemampuan aparatur masih belum memuaskan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, hal tersebut dipicu karena kurangnya peran Camat

dalam mengarahkan aparatur Kecamatan untuk menyelesaikan pekerjaan dibidang masing-masing sesuai tupoksinya untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kemampuan Camat yang belum maksimal dalam menerapkan gaya kepemimpinannya berdampak pada aparaturnya, hal tersebut dilihat dari cara kerja seluruh aparatur yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya pada setiap bidang-bidang yang ada di Kecamatan yang menimbulkan ketidakpuasan masyarakat yang dilayani.

4.3.1 Bakat Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Gaya kepemimpinan harus didukung dengan bakat yang dimiliki oleh aparatur, dalam memimpin sebuah organisasi tidak sembarang dalam memilih orang yang memimpinnya, harus didukung dengan bakat yang dimiliki aparatur tersebut.

Pemimpin yang mempunyai bakat disini, pemimpin yang bisa memimpin sebuah organisasi dan juga memimpin bawahannya untuk menjalankan sebuah visi dan misi yang telah dirancang sedemikian rupa. Hal tersebut untuk dapat menciptakan suatu program kerja yang berkesinambungan dalam mensejahterahkan masyarakat.

Memimpin Kecamatan Cimahi Tengah diharuskan mempunyai bakat memimpin yang tegas, karena pemimpin yang tegas dan mampu menjalankan tupoksinya yang dalam mengordinir program kerja yang dijalankan oleh Kecamatan guna memajukan pelayanan yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah. Program kerja yang dikoordinir oleh Camat harus dibekali dengan bakat yang

dimilikinya, karena suatu pelayanan akan maju bilamana pemimpin mempunyai bakat yang lebih dari aparatur yang lain.

Bakat yang dimiliki Camat bukan hanya bakat dalam memimpin sebuah organisasi ataupun instansi pemerintahan sekalipun, tetapi Camat harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang muncul terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Seperti biasa permasalahan yang sering dijumpai dalam pelayanan masyarakat salah satunya pelayanan yang sangat lamban dan juga membutuhkan biaya yang tidak ada dalam peraturan yang berlaku.

Disini Camat harus mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang sering muncul, dimana salah satunya bakat yang dimiliki harus mampu dipraktekkan di lapangan, agar masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh aparatur dan juga Camat Cimahi Tengah.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelayanan biasanya permasalahan terkait waktu, dimana yang biasanya pembuatan Kartu Keluarga hanya sebentar tetapi dengan cara kerja aparatur yang lamban membuat pelayanan tersebut memerlukan waktu yang tidak bisa ditentukan, disamping itu masih adanya pemungutan biaya kepada masyarakat yang melakukan pelayanan administrasi oleh aparatur-aparatur yang tidak bertanggung jawab, sehingga dibutuhkan sosok pemimpin yang mempunyai bakat dalam merubah semuanya ke arah yang lebih baik.

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat diminimalisir, bahkan dapat dihilangkan akan tetapi dalam melakukan hal tersebut sangat dibutuhkan sosok pemimpin yang

mempunyai bakat dalam merubah ke arah yang lebih baik lagi, hal tersebut juga sangat dibutuhkan oleh Kecamatan Cimahi Tengah, yang sangat membutuhkan sosok Camat yang mampu menjalankan tupoksinya dengan baik, agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

Situasi yang terjadi di lapangan sangat terlihat jelas, seorang Camat yang belum menunjukan bakatnya sebagai seorang pemimpin dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya, yang dikategorikan kepemimpinan otoriter, dimana bakat yang dimiliki Camat bukan pengetahuan atau pengalaman dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada di Kecamatan terkait pelayanan, akan tetapi bakat disini cenderung lebih keegoisan Camat tersebut.

Bakat Camat yang dibutuhkan yaitu Camat yang mampu bekerjasama dengan para aparatur lain guna mencari solusi dan jalan keluar terkait masalah pelayanan administrasi di Kecamatan, sehingga pelayan yang diberikan kepada masyarakat dapat berjalan optimal.

Bakat yang tergambar dalam gaya kepemimpinan Camat yaitu kepemimpinan otoriter, padahal yang kita butuhkan disini bakat yang ada dalam gaya kepemimpinan Camat yaitu bakat yang mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Dapat dilihat bakat yang ada dalam diri Camat bersifat otoriter, dimana bakat tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Kecamatan terkait pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa dalam gaya kepemimpinannya Camat Cimahi Tengah menerapkan gaya kepemimpinan

otoriter, sehingga bakat yang dimiliki Camat tersebut dalam memimpin instansi pemerintahan tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada terkait pelayanan yang diberikan kepada seluruh masyarakat di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah.

4.3.2 Kinerja Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Gaya kepemimpinan Camat yang baik ditentukan dengan kinerjanya dalam melaksanakan tupoksi, dimana Camat memiliki tupoksi melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah daerah atau Kelurahan.

Kinerja seorang Camat menjadi ujung tombak berhasil atau tidaknya suatu program kerja yang telah dirancang dan dijalankan oleh seluruh aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, program kerja yang telah dirancang sedemikian rupa yang kemudian dijalankan oleh setiap aparatur harus disesuaikan dengan tupoksi setiap aparaturnya, agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dirancang bukan hanya tergantung pada kinerja setiap aparatur yang menjabat disetiap masing-masing bidang yang ada di Kecamatan, akan tetapi kinerja seorang Camat juga memiliki nilai tambahan dalam pelaksanaan program kerja Kecamatan dalam melayani masyarakat.

Menjalankan sebuah program kerja Kecamatan bukan hanya tergantung pada kinerja aparatur saja, akan tetapi kinerja seorang Camat menjadi poros tengah dalam menjalankan program kerja tersebut, karena kinerja Camat disini berperan sangat vital untuk memberikan perintah atau arahan kepada aparatur

untuk menjalankan sebuah program kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kinerja Camat menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan program kerja, dimana program kerja Kecamatan Cimahi Tengah yang didedikasikan untuk pelayanan kepada masyarakat menjadi tugas utama Kecamatan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Tujuan dari Kecamatan yaitu menciptakan pelayanan yang prima kepada masyarakat, suatu tujuan akan dapat tercapai bila diimbangin dengan kinerja, dalam hal ini kinerja Camat menjadi sorotan utama sebelum menilai kinerja para aparaturnya, dan dapat dikatakan kinerja Camat disini sudah sangat baik, tetapi masih saja sering ketidakpuasan atas apa yang dilakukan Camat.

Kinerja seorang Camat menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, kinerja Camat masih saja sering menghasilkan hasil yang kurang puas, hal tersebut ditimbulkan karena dari dampak kinerja Camat tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh aparatur lainnya, karena Camat lebih banyak bekerja sendiri.

Keberhasilan suatu program kerja atau tupoksi setiap aparatur ditentukan berdasarkan kinerjnya masing-masing, dimana seorang Camat dapat menjalankan tupoksinya dengan baik bila kinerja Camat tersebut dapat memperagakan kinerja yang baik untuk diterapkan kepada pelayanan di Kecamatan Cimahi Tengah.

Bukan hanya aparatur saja yang dituntut untuk mengerluarkan kinerja terbaiknya, tetapi Camat juga harus berkinerja dengan baik, aparatur hanya menjalankan mandat dari seorang pemimpin, sehingga Camat harus memberikan

contoh cara kinerja yang baik kepada aparatur agar dapat diterapkan dalam pelayanan kepada masyarakat.Kinerja terbaik aparatur bukan suatu jaminan terciptanya pelayanan yang prima, karena aparatur dapat memberikan kinerja terbaiknya jika pemimpinnya mampu mencontohkan kinerja terbaiknya dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa kinerja Camat selama ini masih dirasa masih sangat kurang, dimana Camat belum mampu memberikan contoh kepada aparatur cara memberikan kinerja yang baik terhadap pelayanan kepada masyarkat terkait pelayanan administrasi.

4.4 Memberikan Motivasi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Peranan kepemimpinan Camat berikutnya adalah sebagai pemberi motivasi. Peran ini sangat penting karena biasanya para pegawai lebih tergerak hatinya atau terdorong untuk melaksanakan tugas dan fungsinya pada kegiatan pemerintahan di kantornya jika pemimpinnya sendiri yang langsung memberikan mereka motivasi untuk bekerja. Dalam perannya sebagai pemberi motivasi, camat dituntut memiliki suatu gaya dalam memberi motivasi kepada para pegawainya yang disesuaikan dengan karakter para pegawainya itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, dalam hal ini para pegawai di kantor Kecamatan Cimahi Tengah tentang peran Camat dalam memberikan motivasi kepada para pegawainya, diperoleh gambaran

bahwasanya peran camat dalam memberikan motivasi positif kepada para pegawainya masih dianggap kurang.

Camat dianggap kurang memberi perhatian langsung kepada para pegawai dan sibuk dengan tugas-tugasnya sendiri. Camat biasanya hanya memberikan tunjangan, insentif, atau bonus kepada pegawai yang dianggap memiliki ketekunan dan telah menyelesaikan tugasnya tanpa memberikan dorongan secara langsung.

Hal ini diperoleh dari pengungkapan salah satu aparatur di kantor Kecamatan Cimahi Tengah yang mengatakan Dalam soal memberikan motivasi, Camat biasanya tidak memberikan kami dorongan secara langsung namun beliau terkadang memberi kami insentif atau hadiah bagi yang dianggap berhasil dalam melaksanakan tugas pemerintahan di Kecamatan Cimahi Tengah ini. Hal itu sebenarnya sudah menjadi motivasi buat kami dalam bekerja walaupun sebenarnya akan lebih baik apabila Camat memberikan kami dorongan secara langsung dengan pendekatan-pendekatan tertentu yang bisa beliau gunakan, dengan begitu kami juga akan merasa dihargai dan tersentuh karena menerima motivasi langsung dari pemimpin.

Aparatur di Kantor Kecamatan Cimahi Tengah tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas. Dalam wawancara tentang cara atau gaya yang digunakan Camat Cimahi Tengah dalam memberikan motivasi positif kepada para pegawainya, mengungkapkan Camat dalam memberikan motivasi kepada para pegawai lebih tertarik menggunakan pendekatan yang memberikan hadiah kepada mereka khususnya yang masih tenaga honor, saya pikir itu agak sedikit keliru sebab

masyarakat di Kecamatan seperti ini yang masih bersifat tradisional akan lebih tersentuh hatinya apabila dilakukan pendekatan secara langsung, dalam artian Camat menjalin interaksi dengan mereka untuk memotivasi mereka secara langsung.

Kita pahami bahwasanya di Kecamatan Cimahi Tengah ini Camat dengan pegawainya kurang melakukan komunikasi yang baik sehingga Camat tidak mengetahui kebutuhan psikologis yang dibutuhkan para pegawainya yakni perhatian secara langsung. Kurangnya komunikasi yang baik terhadap pegawainya mengakibatkan terjadinya ketidakselarasan pendapat antara Camat dengan pegawainya. Jadi komunikasi antara pemimpin dan yang dipimpinnya sangat diperlukan dalam menjalankan roda organisasi agar tak terjadi salah pengertian seperti di atas.

Selama ini motivasi yang diberikan oleh Camat berupa materi jarang memberikan motivasi berupa interaksi secara langsung. Kami senang-senang saja dengan materi yang diberikan oleh Camat namun selain itu kami juga butuh seorang sosok pemimpin yang nyata. Mungkin ini terjadi karena proses komunikasi kami dengan Camat masih belum terlalu aktif, jadi apa yang kami inginkan tidak selaras dengan keinginan Camat.

Motivasi yang diberikan oleh Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi hanya memberikan uang insentif atau hadiah berupa materi lainnya baik kepada aparatur kecamatan. Hal ini memang akan memberikan motivasi kepada aparatur Kecamatan, namun menurut peneliti akan jauh lebih baik juga jika hubungan komunikasi antara Camat dengan aparatur Kecamatan diperbaiki.

Karena ketika kita bekerja tidak hanya membutuhkan uang melulu namun perasaan nyaman saat bekerja serta kesenangan lain yang tidak bisa dibeli oleh uang.

4.4.1 Dorongan Dalam Gaya Kepemimpinan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Dorongan suatu bentuk dukungan yang diberikan seseorang guna memacu semangat dalam melakukan suatu pekerjaan, pekerjaan akan berjalan sesuai yang diharapkan bila ada semangat dari yang melakukannya, dorongan bisa berupa perkataan ataupun tindakan.

Aparatur Kecamatan Cimahi Tengah membutuhkan pemimpin yang memberikan dorongan moral, sehingga aparatur merasa diperhatikan oleh pimpinan dalam melakukan pekerjaan, selama ini dorongan yang diberikan Camat kepada seluruh aparatur Kecamatan bisa dihitung jari, dihitung jari disini Camat hanya sesekali memberikan dorongan kepada aparatur Kecamatan, hal tersebut disebabkan karena Camat lebih bekerja individu tanpa memperhatikan cara kerja bawahannya.

Aparatur Kecamatan membutuhkan sosok pemimpin yang bertanggung jawab terhadap bawahannya, aparatur membutuhkan dorongan moral, agar aparatur merasa diperhatikan. Dorongan moral yang diberikan Camat hanya sesekali dilakukan.

Dorongan dalam bentuk moral dinilai sangat tepat guna menumbuhkan motivasi tinggi pada setiap diri aparatur dalam menjalankan tupoksinya, sehingga

proses pelayan di Kecamatan dapat berjalan optimal, oleh karena itu dorongan yang diberikan kepada aparatur sangatlah penting agar aparatur bersemangat dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Situasi berbeda terlihat di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, dorongan yang diberikan Camat kepada para aparatur Kecamatan Cimahi Tengah masih sangat jarang, karena Camat dinilai terlalu cuek dengan situasi kerja para aparaturnya, sehingga berdampak pada pelayanan kepada masyarakat.

Motivasi aparatur dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat masih kurang, bisa dilihat dari banyaknya keluhan masyarakat yang diterima oleh Kecamatan terkait pelayanan yang diberikan, dari keluhan tersebut rata-rata masyarakat merasa kurang puas dalam dilayani, hal tersebut disebabkan karena kurangnya dorongan dan perhatian yang diberikan Camat kepada seluruh aparatur.

Keluhan dari masyarakat yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh seluruh aparatur Kecamatan Cimahi Tengah tidak luput dari peran seorang Camat dalam memberikan dorongan kepada aparaturnya, sehingga aparatur kurang termotivasi untuk menjalankan tupoksinya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dorongan yang diberikan Camat kepada aparaturnya untuk menjalankan tupoksi sesuai dengan aturan yang berlaku masih sangat kurang, sehingga masyarakat sering mengeluhkan pelayanan yang diberikan oleh aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

4.4.2 Rangsangan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Motivasi seseoarang tidak akan tumbuh begitu saja, karena motivasi tumbuh dari diri setiap masing-masing individu karena adanya dorongan serta rangsangan yang diberikan oleh orang lain, rangsangan disini langkah awal yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi.

Rangsangan yang diberikan kepada orang lain untuk menumbuhkan motivasi tinggi dilakukan dengan memberikan dorongan atau semangat agar orang tersebut ada kemauan untuk melakukan sesuatu hal dan tidak mudah putus asa jika gagal dan mengalami permasalahan.

Begitupun peran Camat disini sangat dibutuhkan oleh seluruh aparatur Kecamatan guna terciptanya pelaksanaan pelayanan yang optimal, Camat disini sebagai motivator aparatur untuk selalu memberikan rangsangan kepada seluruh aparatur untuk selalu menjungjung profesionalitas dalam bekerja, terutama dalam memberikan pelayan kepada masyarakat.

Selain memantau cara kerja aparatur, camat disini juga sebagai motivator para aparatur Kecamatan, dimana aparatur membutuhkan sosok motivator yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, selain memberikan dorongan Camat juga harus mampu memberikan perhatian yang dibutuhkan para aparatur, Camat disini masih jarang memberikan dorongan atau rangsangan agar para aparatur bekerja cepat dan teliti untuk menciptakan pelayanan yang optimal.

Menciptakan pelayanan yang optimal dibutuhkan aparatur yang kompeten dalam pelaksanaannya, selain itu dibutuhkan juga sosok Camat yang menjadi motivator para aparaturnya, sehingga aparatur merasa mendapatkan dorongan atau

perhatian yang lebih yang diberikan oleh Camat kepada para seluruh aparatur dalam melaksanakan tupoksinya.

Rangsangan yang diberikan oleh Camat mempunyai nilai tambahan, dimana rangsangan yang diberikan dapat memunculkan motivasi yang sangat tinggi dari setiap individu-individu aparatur, aparatur Kecamatan membutuhkan sosok Camat yang memperhatikan setiap kerjanya, sehingga jika menghadapai sebuah permasalahan dapat dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk mencari solusinya.

Suatu kerja organisasi tidak hanya dikendalikan oleh satu orang saja, tetapi dikerjakan oleh seluruh elemen yang ada di dalamnya, suatu pekerjaan jika tidak diseimbangi dengan pemimpin yang mampu menjalankan tupoksinya sebagai seorang pemimpin, maka pekerjaan tidak akan berjalan optimal.

Camat Cimahi Tengah dinilai tidak terlalu mempermasalahkan seberapa besar motivasi para aparaturnya dalam melakukan pelayan, tetapi Camat menuntut para aparaturnya untuk selalu bekerja melayani masyarakat. Berbeda dengan kemauan aparaturnya untuk selalu diperhatikan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga rangsangan yang diberikan Camat kepada aparaturnya tidak begitu sering dilakukan.

Kemauan aparatur belum dapat dipenuhi oleh Camat. Hal tersebut dapat dilihat dari dorongan ataupun rangsangan yang diberikan Camat kepada aparatur tidak pernah terasa oleh para aparatur Kecamatan, bahwa rangsangan atau dorongan yang diberikan Camat kepada aparatur belum tampak terlihat, sehingga

berdampak pada kinerja aparatur yang tidak ada kemauan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa rangsangan yang diberikan Camat belum tampak dan dirasakan oleh seluruh aparatur Kecamatan, begitu juga dorongan dari Camat, sehingga berdampak pada pelaksanaan pelayanan yang tidak optimal.

4.5 Memberikan Arahan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam mengarahkan para aparaturnya, menyangkut koordinasi yang merupakan bagian dari hubungan kerjasama, sesuai dengan data yang peneliti peroleh, telah Camat Kecamatan Cimahi Tengah lakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara yang dilakukan oleh Camat Cimahi Tengah yang selalu mengarahkan terlebih dahulu para aparatur yang ada pada unit kerjanya menyangkut kebijakan yang Camat keluarkan, maupun pelaksanaan kegiatan dari program yang diserahkan oleh Pemerintah Kota Cimahi.

Setelah pembagian tugas untuk masing-masing bagian. Kami diberikan arahan sedemikian rupa terhadap tugas yang harus kami kerjakan. Camat tidak terlalu sering memberikan arahan, karena kami pun sudah mengerti apa yang harus kami kerjakan.

Camat tidak terlalu sering memberikan arahan, karena kamipun sudah mengerti apa yang harus kami kerjakan. Tinggi atau rendahnya produktivitas dari setiap aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, merupakan suatu

gambaran dari gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Camat Kecamatan Cimahi Tengah untuk mengarahkan para aparaturnya di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam setiap aktifitas pekerjaanya, yang dapat berupa suatu arahan untuk meningkatkan kedisiplinan pada para aparturnya, seperti jam masuk kerja, maupun suatu arahan yang berupa suatu pemberian motivasi dalam pelaksanaan dan penyelesaiaan pekerjaan agar dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat.

Aparatur yang mendapat perintah untuk melaksanakan tugas seperti pembuatan surat maupun pengiriman surat, melalui Sekretaris Kecamatan. Namun jika kebetulan bertemu langsung dengan Camat, kadang-kadang juga diberi perintah melaksanakan suatu tugas.

Camat lebih banyak melakukan pekerjaan dan tugasnya sendiri dibanding berkomunikasi dengan pegawainya, komunikasi beliau kepada pegawai sangat terbatas. Beliau biasanya hanya memberikan instruksi-instruksi biasa kepada pegawai sesuai pekerjaannya.

Sejumlah informan yang diberi pertanyaan yang sama seperti di atas menyatakan hal yang sama, yaitu Camat kurang berperan dalam memberikan perintah secara langsung. Sebagian besar alasan yang diberikan ialah karena Camat jarang berada di kantor dan lebih banyak melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota. Berdasarkan keterangan tersebut dapat kita gambarkan bahwasanya Camat kurang melakukan interaksi dengan pegawainya dan lebih banyak melakukan tugas-tugasnya sendiri.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan, bahwa Camat lebih banyak melakukan pekerjaannya sendiri, sehingga permasalahan yang sering muncul tidak dapat diselesaikan, hal tersebut karena kurangnya arahan yang diberikan Camat kepada aparatur.

4.5.1 Komunikasi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Komunikasi merupakan suatu bagian terpenting dan tidak dapat terpisahkan dalam pelaksanaan suatu hubungan kerjasama, komunikasi dapat dilakukan secara satu arah maupun timbal balik. Komunikasi sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dibagi kedalam tiga bagian, yang meliputi, sifat informasi, komunikasi organisasi dan komunikasi antar pribadi.

Camat Kecamatan Cimahi Tengah dalam usahanya untuk menggambarkan gaya kepemimpinannya dalam mempimpin sebuah Kecamatan, perlu untuk benar-benar mengetahui informasi yang didapatkannya, yang bertujuan untuk mempermudah kerja dari Kecamatan Cimahi Tengah dalam memberikan contoh kepada bawahannya cara melayani masyarakat yang baik.

Kecamatan Cimahi Tengah, sebagai instansi pemerintahan yang terkecil yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, hal tersebut didukung dengan komunikasi Camat dengan aparatur lainnya. Bilamana komunikasi Camat dengan aparatur Kecamatan lainnya mampu berjalan dengan baik tidak menutup kemungkinan pelayanan yang diberikan kepada masyrakat memenuhi *Standar Operasional Prosedur*.

Komunikasi dalam sebuah orgasnisasi ataupun instansi pemerintahan sangatlah penting, karena komunikasi sebagian dari komponen berjalananya sebuah organisasi maupun instansi pemerintahan. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara atasan dan bawahan menjadi salah satu terwujudnya pelayanan yang diberikan kepada masyrakat, komunikasi yang dilakukan Camat dengan aparatur disini masih sangat minim, sehingga pelayanan yang diberkan kepada masyarakat masih dirasa kurang baik.

Komunikasi yang terjadi antara Camat dan aparatur di Kecamatan Cimahi Tengah sangatlah minim, sehingga berdampak kepada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, padahal komunikasi disini sangatlah penting dalam menjalankan sebuah roda pemerintahan khususnya dalam memberikan pelayana kepada masyarakat.

Komunikasi Camat dengan aparatur tentunya perlu diperhatikan untuk membenahi cara kerja kearah yang lebih baik, yang bertujuan untuk menghindari terjadinya hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, gaya kepemimpinan Camat pun mesti menjadi sorotan, karena dalam instansi pemerintahan terkecil khususnya Kecamatan, gaya kepemimpinan Camat sangat berperan penting guna memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Komunikasi Camat dan aparatur harus terjalin dengan baik agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik, tetapi komunikasi yang seharusnya terjalin dengan baik belum terlihat antara Camat dan seluruh aparatur Kecamatan. Komunikasi antara Camat dan aparatur Kecamatan

Cimahi Tengah belum terjalin dengan baik, sehingga permasalahan-permasalahan terkait pelayanan kepada masyarakat tidak berjalan dengan optimal.

4.5.2 Petunjuk Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Petunjuk yaitu suatu arahan yang diberikan atasan kepada bawahan guna menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, pekerjaan akan berjalan dengan baik bila petunjuk yang diberikan atasan dapat diterapkan oleh aparatur dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat.

Petunjuk yang diberikan kepada Camat aparatur sama dengan arahan yang menuntut aparatur untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, karena masyarakat membutuhkan sosok aparatur yang mampu memberikan pelayanan yang baik terkait pelayanan administrasi.

Petunjuk sama saja dengan arahan, arahan yang diberikan Camat sangat minim, sehingga aparatur merasa dirinya tidak terperhatikan oleh Camat jika aparatur kesulitan dalam memberikan pelayanan. Pelayanan yang diberikan aparatur belum berjalan optimal, hal tersebut karena minimnya petunjuk yang diberikan Camat kepada aparatur sehingga aparatur kesulitan bila terjadi kesalahan dalam proses pelayanan.

Pelayanan yang optimal dapat tercipta jika semua aparatur termasuk Camat saling melengkapi, dimana aparatur membutuhkan petunjuk atau arahan dari Camat agar mampu menjalankan tupoksinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Petunjuk atau arahan yang diberikan Camat kepada aparatur dapat membawa dampak positif terhadap pelayanan kepada masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan petunjuk yang diberikan Camat harus dimanfaatkan dengan baik oleh aparatur.

Petunjuk yang diberikan Camat kepada seluruh aparatur harus dimanfaatkan sebaik mungkin, karena petunjuk yang diberikan Camat dapat membantu program kerja yang sedang dijalankan, akan tetapi petunjuk Camat sering kali tidak sampai kepada aparatur, sehingga aparatur sering kesulitan menjalankan tupoksinya.

Pelayanan yang diberikan aparatur belum berjalan optimal, hal tersebut disebabkan karena aparatur tidak mendapatkan petunjuk dari Camat cara menjalankan tupoksinya dengan baik dan sesuai dengan *Standar Prosedur Operasional*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, petunjuk atau arahan yang diberikan Camat kepada aparatur belum terjalin dengan baik, karena adanya batasan jarak antara camat dan aparatur, sehingga aparatur yang kesulitan tidak dapat menyelesaikan permasalahan terkait pelayanan kepada masyarakat.

4.6 Memberikan Evaluasi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Evaluasi program bertujuan untuk melihat apakah program dirancang, dilaksanakan, dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam program. Pada pelaksanaannya evaluasi program bermaksud mencari informasi sebanyak

mungkin untuk mendapatkan gambaran rancangan dan pelaksanaan program. Hasil Evaluasi tersebut akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Setiap evaluator mempunyai tugas mengumpulkan informasi seputar program. Dalam menjalankan tugasnya, evaluator dapat mengembangkan cara mengumpulkan informasi sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang dianutnya.

Sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, evaluasi program secara keseluruhan dilakukan setiap 6 bulan sekali dan dinilai oleh Camat. Pernyataan ini kami dapatkan langsung dari salah satu aparatur Kecamatan, kami biasanya dikumpulkan setiap enam bulan sekali khusus untuk mengevaluasi program yang telah kami jalankan.

Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali dengan cara mengumpulkan seluruh aparatur Kecamatan. Dalam pembahasan evaluasi bukan hanya membahas terkait kinerja yang telah diberikan kepada masing-masing bagian, tetapi membahas program yang telah dijalankan oleh masing-masing bagian.

Keberhasilan dan kegagalan penyelenggaraan dan pelaksanaan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kualitas setiap aparatur yang tersedia, sehingga peran aparatur disini dituntut untuk bisa bekerja semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi kualitas setiap individu aparatur menjadi alat tolak ukur terhadap penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan di setiap unit kerja, Camat dituntut untuk lebih mengabdi kepada masyarakat agar

keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Peran Camat disini sangat menentukan dalam keberhasilan penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan, karena Camat sebagian besar dari komponen terselenggaranya pemerintahan, akan tetapi dalam kenyataanya, di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi masih ada aparatur yang tidak sadar akan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelayanan masyarakat.

Pada dasarnya evaluasi hanya dilakukan untuk jika suatu rencana dalam penyelenggaraan pemerintahan mengalami kegagalan, sebenarnya evaluasi dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas aparatur, berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi sejauh ini evaluasi hanya dilakukan pemerintah jika adanya kegagalan dalam penyelenggaraan pemerintahan, akan lebih baik jika evaluasi dilakukan jika sudah melakukan suatu pekerjaan, agar dapat terlihat jika kualitas pelayanan yang diberikan aparatur terhadap masyarakat menimbulkan kekecewaan atau kepuasan bagi masyarakat.

Evaluasi tidak hanya dinilai dari satu faktor, banyak faktor yang mesti diperhatikan sebelum melakukan evaluasi, faktor yang mesti diperhatikan salah satunya waktu, berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur Kecamatan Cimahi Tengah waktu sebagai faktor yang mesti diperhatikan terlebih dahulu, karena kegagalan penyelenggaraan pemerintahan sering terjadi dari faktor waktu, dimata aparatur waktu hanya hal sepele yang tidak begitu penting, padahal waktu sangat penting dalam keberhasilan suatu penyelenggaraan pemerintahan.

Pada dasarnya evaluasi bisa saja dilakukan setelah kegiatan bekerja selesai, akan tetapi jika dipaksakan tidak akan berjalan optimal, karena waktu yang ada tidak cukup untuk melakukan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dengan aparatur Kecamatan Cimahi Tengah evaluasi dilaksanakan dengan ketentuan dan waktu yang telah ditetapkan, karena jika tetap dipaksakan maka evaluasi tidak akan berjalan sesuai yang diharapakan, malah evaluasi jika tetap dipaksakan maka dalam pelaksanaan pekerjaan selanjutnya tidak akan mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap satuan unit kerja khususnya Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi masih belum berjalan dengan baik , karena faktor waktu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan evaluasi setiap tugas pokok dan fungsinya, seperti rentan waktu yang lama yang dilakukan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan oleh setiap masing-masing aparatur di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi mengalami peningkatan.

4.6.1 Pengukuran Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Pengukuran lebih dikenal sebagai alat ukur, bisa diartikan sejauhmana hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, akan tetapi pengukuran disini lebih diartikan sebagai bahan acuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Pengukuran bisa dilihat dari cara kerja aparatur dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, tetapi bisa juga dilihat dari kepuasan masyarakat yang

diberikan pelayanan, hal tersebut bisa menjadi bahan koreksi yang harus dianalisis oleh aparatur dalam pelayanan yang diberikan.

Pengukuran yang dilakukan bukan hanya untuk bahan koreksi yang diberikan kepada aparatur, akan tetapi untuk bahan koreksi Camat juga, karena hasil dari pelayanan bukan hanya ditentukan oleh apratur Kecamatan saja tetapi Camat juga ikut serta dalam keberhasilan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pengukuran hasil kerja harus dilakukan kepada seluruh aparatur Kecamatan yang ada, bukan hanya dilakukan kepada aparatur saja, tetapi pengukuran hasil kerja juga harus dilakukan kepada Camat, karena Camat bertanggung jawab penuh atas hasil kerja yang dilakukan oleh aparatur Kecamatan.

Pengukuran dilakukan untuk bahan koreksi yang dianalisis oleh seluruh aparatur yang ada, koreksi ini berlaku untuk seluruh aparatur yang ada di Kecamatan termasuk Camat yang bertanggung jawab penuh atas prestasi kerja yang diberikan oleh aparatur dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Koreksi setiap pekerjaan menjadi hal yang sering dilakukan oleh setiap organisasi ataupun instansi pemerintahan, koreksi dalam sebuah pekerjaan dapat dilihat dari pola pengukurannya, pola pengukuran sangat dibutuhkan karena hal tersebut menjadi titik temu antara keberhasilan dan kegagalan sebuah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pengukuran sebuah pekerjaan menjadi titik temu dan alat untuk mengkoreksi setiap pekerjaan, pekerjaan yang berhasil ada ukurannya begitupun

sebaliknya, sehingga pengukuran dalam sebuah pekerjaan diperlukan disetiap organisasi ataupun sekelas instansi pemerintahan.

Pengukuran sebuah pekerjaan sangat dibutuhkan pada setiap organisasi ataupun sekelas instansi pemerintahan, hal tersebut untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan atas pekerjaannya, begitupun Camat mempunyai pengukuran atas kinerja para aparaturnya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Pengukuran yang dilakukan oleh Camat belum berjalan dengan baik, karena Camat tidak mempunyai patokan sejauhmana suatu pekerjaan dapat dikatakan berhasil atau gagal, sehingga pelayanan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya pengukuran yang diberikan oleh Camat.

4.6.2 Penilaian Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Penilaian ialah sebagai tolak ukur dari hasil kerja yang dilakukan selama melakukan pekerjaan, hal tersebut guna menjadi patokan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan yang telah dilakukan, akan tetapi penilaian tersebut bukan suatu akhir dari sebuah pekerjaan, karena penilaian merupakan hasil sementara yang bisa berubah sewaktu-waktu.

Penilaian dapat berguna untuk patokan menuju ke arah yang lebih baik lagi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, khususnya dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat. Penilaian salah satu komponen dalam evaluasi organisasi, hal tersebut dilakukan pada akhir tahun.

Penilaian yang dilakukan oleh pimpinan biasanya dilakukan pada akhir tahun, hal tersebut dilakukan tidak hanya menunggu mandat dari Walikota, tetapi bisa dilakukan tanpa ada mandat dari Walikota, penilaian tersebut tidak hanya berlaku pada aparatur Kecamatan saja, akan tetapi berlaku juga terhadap pemimpin atas gaya kepemimpinan yang diterapkan selama memimpin.

Penilaian yang dilakukan tidak hanya berlaku pada aparatur Kecamatan saja, tetapi berlaku juga pada Camat, penilaian dilakukan bukan hanya ingin mengevaluasi cara kerja aparatur, tetapi penilaian juga berlaku untuk menilai gaya kepemimpinan Camat tersebut dalam memimpin aparatur lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa penilaian sangat butuh diberikan setiap para aparatur, tetapi penilaian yang diberikan oleh Camat kepada aparatur belum direalisasikan, karena masih adanya hambatan-hambatan yang sering dijumpai oleh Camat.